

## **Kumacaya Monitoring Project: Deforestation drivers and impact on wildlife in South Aceh, Indonesia**

### **Context**

Deforestation is clearing Earth's forests on a massive scale, often resulting in damage to the quality of the land. Forests still cover about 30 percent of the world's land area, but swaths half the size of England are lost each year. The world's rainforests could completely vanish in a hundred years at the current rate of deforestation. The biggest driver of deforestation is agriculture. Growers cut forest to extend their plantations, farmers cut forests to provide more room for planting crops or grazing livestock. Often, small farmers will clear a few acres by cutting down trees and burning them in a process known as slash and burn agriculture. Not all deforestation is intentional. Some is caused by a combination of human and natural factors like wildfires and subsequent overgrazing, which may prevent the growth of young trees.

Through TFT's work on supply chains, deforestation has been observed across a critical landscape for biodiversity and peat; the area surrounding the Rawa Singkil Wildlife Reserve. This landscape overlaps with the districts of Aceh Singkil, Aceh Selatan and Kota Sabulussalam. It is suspected that this clearance is for growing oil palm, but it's not possible to confirm this remotely.

The aim of this monitoring project is to identify the causes of this deforestation. Is it due to industrial plantations? Political influencers? Smallholders? Villagers? What crop are they planting? Palm, rubber, pulp and paper or another type of production? Is there a company behind the deforestation? Who are they selling their products to, or who do they intend to sell their products to?

Who is carrying out the deforestation? Where are these people from? What are their future plans for the cleared areas? What are their political influencers? What would they need to stop clearing?

### **Objective:**

This Kumacaya monitoring project, to be carried out by independent civil society, has for objective to answer the following questions:

- Who is clearing natural forests? Where, how and why are they clearing natural forests? Under what circumstances and incentives? *E.g. logging companies, plantation corporations, smallholders, hand tools, tractors, for oil palm plantation and profit, to grow food for family*

- What might happen in the future? Are there plans for development, what are they and by whom? *E.g. sale of logs, produce oil palm for global brand, property development, sales to mills around?*
- Is there specific wildlife species impacted by this deforestation (Empirical evidence will be located and collected on habitat destruction and the indicators of detrimental effects on endangered species) – how does this affect as well the communities around the area? *E.g. Elephant, Orangutans, Conflict between villagers and elephants... loss of agricultural production due to destruction done by wildlife?*

Project proposals that address these questions will be considered.

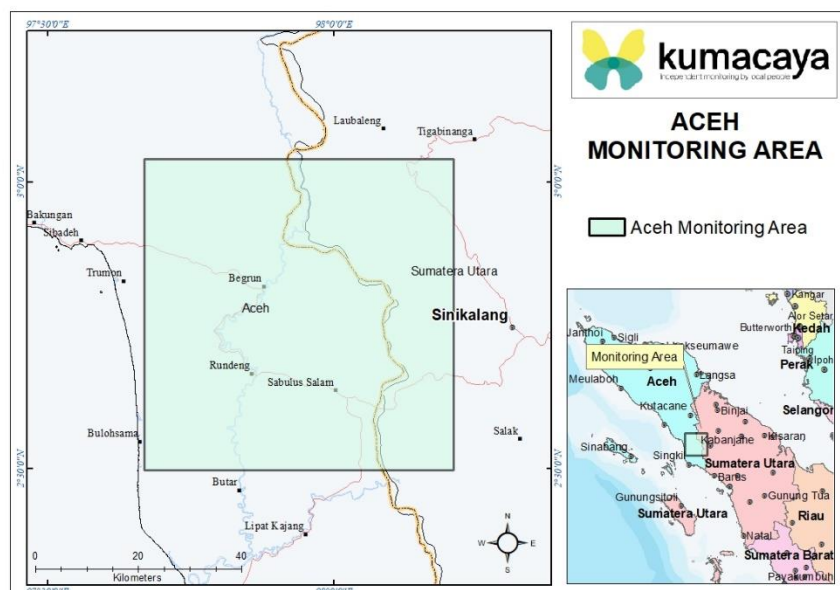
### Location:

This Kumacaya monitoring project will take place in the area surrounding the Rawa Singkil Wildlife Reserve and the Kluet peat dome (see map below).

It is anticipated that in order to ensure adequate coverage, Kumacaya will contract several civil society experts and organisations to conduct portions of the monitoring work.

### Timeline:

- Deadline for applications by **January 31<sup>st</sup>, 2018**
- Application to send to: [indonesia@kumacaya.org](mailto:indonesia@kumacaya.org)



## Proyek Pengawasan Kumacaya: Penyebab deforestasi dan dampak terhadap margasatwa di Aceh Selatan, Indonesia

### Konteks

Deforestasi menggundulkan hutan-hutan Bumi dalam skala besar, dan sering mengakibatkan kerusakan atas kualitas tanah. Areal hutan masih mencakup sekitar 30 persen dari luas daratan dunia, tetapi setiap tahun kita mengalami kehilangan areal hutan sebesar setengah ukuran negara Inggris. Hutan-hutan hujan di seluruh dunia dapat lenyap sepenuhnya dalam seratus tahun jika melihat laju deforestasi saat ini. Pendorong terbesar deforestasi adalah kegiatan pertanian. Petani merambah hutan untuk memperluas perkebunan mereka, dan untuk mendapatkan lebih banyak ruang guna menanam tanaman atau memelihara ternak. Seringkali, petani kecil akan merambah beberapa hektar dengan menebang pohon dan membakarnya dalam proses yang dikenal sebagai pertanian *slash and burn* (penebasan dan pembakaran). Tidak semua deforestasi dilakukan secara sengaja. Beberapa disebabkan oleh kombinasi faktor manusia dan alam seperti kebakaran hutan dan penggembalaan berlebihan, yang dapat mencegah pertumbuhan pohon muda.

Melalui pekerjaan TFT dalam rantai pasok deforestasi telah diamati di lanskap kritis bagi keanekaragaman hayati dan gambut, daerah di sekitar Suaka Margasatwa Rawa Singkil. Lanskap ini berlokasi di kabupaten Aceh Singkil, Aceh Selatan dan Kota Sabululسام. Diduga bahwa penggundulan dilakukan untuk menumbuhkan kelapa sawit, tetapi hal ini tidak dapat dikonfirmasi dari jauh.

Tujuan proyek pemantauan ini adalah mengidentifikasi penyebab deforestasi yang terjadi. Apakah karena perkebunan industri? Pengaruh politik? Petani kecil? Penduduk desa? Tanaman apa yang mereka tanam? Kelapa sawit, karet, pohon untuk bubur dan kertas atau jenis produksi lainnya? Apakah ada perusahaan di balik deforestasi? Siapa yang menjual produk mereka, atau kepada siapa mereka ingin menjual produk tersebut?

Siapa yang melakukan deforestasi? Darimana asal mereka? Apa rencana mereka di masa depan terkait area yang sudah dirambah? Apa pengaruh politik mereka? Apa yang mereka perlukan guna menghentikan perambahan?

### Tujuan:

Proyek pengawasan Kumacaya ini, yang akan dilakukan oleh organisasi sipil yang mandiri, bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini:

- Siapa yang melakukan penggundulan hutan alam? Dimana, bagaimana dan kenapa mereka menggundulkan hutan alam? Dalam konsidi dan melalui insentif apa saja?  
*Contoh: perusahaan kayu, perkebunan korporat, petani kecil, alat tangan, traktor, untuk perkebunan kelapa sawit dan laba darinya, menanam untuk makanan bagi keluarga*



**kumacaya**  
Independent monitoring by local people

- Apa yang dapat terjadi di masa depan? Apakah ada rencana untuk pengembangan? Rencananya apa saja dan siapa yang merencanakannya? *Contoh: jual kayu, produksi minyak kelapa sawit untuk merek dunia, pembangunan perumahan dll, penjualan ke pabrik yang ada di sekitarnya?*
- Apakah ada jenis margasatwa yang terdampak dari deforestasi yang dilakukan (bukti empiris akan ditemukan dan dikumpulkan terkait perusakan habitat dan indikator efek merugikan terhadap spesies yang terancam punah) – juga apa pengaruhnya terhadap komunitas di sekitarnya? *Contoh: gajah, orangutan, konflik antara penduduk desa dan gajah ... kehilangan produksi pertanian yang diakibatkan oleh margasatwa?*

Usulan proyek yang menanggapi pertanyaan-pertanyaan ini akan dipertimbangkan.

### Lokasi:

Proyek pengawasan Kumacaya ini akan dilakukan di sekitar Suaka Margasatwa Rawa Singkil dan kubah gambut Kluet (lihat peta dibawah).

Guna memastikan cakupan yang memadai, Kumacaya akan bekerja sama dengan beberapa pakar dan organisasi masyarakat sipil untuk melakukan berbagai pekerjaan pengawasan.

### Jadwal:

- Tenggat waktu aplikasi **25 Januari 2018**
- Tenggat waktu pemilihan **15 Februari 2019**
- Aplikasi dapat dikirimkan ke: [indonesia@kumacaya.org](mailto:indonesia@kumacaya.org)

